

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERBASIS METODE MONTESSORI BAGI GURU TK KANISIUS DEMANGAN BARU

Irine Kurniastuti¹, Andri Anugrahana², Albertus Hartana³

Universitas Sanata Dharma

email: irine.kurnia@gmail.com

<https://doi.org/10.24071/aa.v5i1.3949>

diterima 7 Desember 2021; diterbitkan 22 April 2022

Abstract

This community service activity aimed to assist teachers at Kanisius Demangan Baru Kindergarten about Montessori method-based learning so that teachers can apply it in their respective classes. The method applied in this service is the discussion method by explaining the material to be delivered, the question and answer method is used to explore the teacher's understanding of the material to be given and the workshop is used to train and guide teachers in compiling learning videos that are integrated into the classroom. The results showed that the Montessori method of teaching mentoring received a positive response. The teacher clearly understood the material presented, especially the daily life skills area and the sensorial area. For language and mathematics materials, teachers need to get further assistance. The data result also explains that the Montessori method is effective and can be developed in Kanisius Kindergarten, Demangan Baru. In addition, the Montessori method is also relevant to the learning process and curriculum used by Kanisius Demangan Baru Kindergarten in collaboration with reflective pedagogy.

Kata Kunci: Montessori method, PAUD, early-childhood education

PENDAHULUAN

Semenjak terjadinya pandemi Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di satuan PAUD. Sampai saat ini pemerintah masih mengikuti perkembangan kasus yang terjadi dan mengadakan adanya ujicoba tatap muka terbatas seiring menurunnya kasus terinfeksi Covid-19. Berikutnya, pembelajaran masih bersifat dinamis karena akan ada kemungkinan masih belajar dari rumah maupun akan ada pertemuan tatap muka. Menanggapi hal ini, guru diminta tanggap zaman dalam menyesuaikan pembelajaran supaya tetap dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan dapat membantu anak berkembang secara optimal melalui berbagai mode belajar.

TK Kanisius Demangan Baru sebagai mitra dari Universitas Sanata Dharma mencoba menanggapi tantangan dari pembelajaran di masa pandemi ini dengan mencari celah peluang apa yang dapat dikembangkan untuk membantu para guru supaya tetap dapat membantu anak belajar secara optimal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, para guru perlu mendapatkan inspirasi pengembangan rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan dapat diterapkan baik dalam mode belajar sendiri di rumah maupun di sekolah. Maka, tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengajarkan para guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang praktis, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik anak.

Sebelum memberikan solusi yang ditawarkan, tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Sanata Dharma yang mendampingi para guru TK Kanisius Demangan Baru ini

melakukan kajian teori tentang pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014, adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam pembelajaran PAUD harus mencakup lingkup perkembangan anak berikut ini: agama dan moral, fisik (motorik halus dan motorik kasar), kesehatan dan perilaku keselamatan, kognitif, bahasa, seni, sosial dan emosional. Berdasarkan tinjauan pustaka ini, tim pengabdian kepada masyarakat mengupayakan solusi dari permasalahan tim mitra dengan melibatkan tim pengabdian dari berbagai latar belakang keilmuan, yaitu ilmu eksak, psikologi, dan filsafat serta teknologi pembelajaran untuk menyusun program pembelajaran yang holistik dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Berdasar kajian teori lebih lanjut, pilihan dari tim pengabdian jatuh pada penggunaan metode Montessori untuk dijadikan dasar penyusunan modul pelatihan. Berdasarkan penelitian dari Lillard dan Else-Quest (2006) yang membandingkan antara sekolah yang mengajar dengan metode Montessori dan tidak menggunakan metode Montessori, menunjukkan hasil bahwa anak-anak usia dini yang diajar dengan metode Montessori dan berumur sekitar 5 tahun memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari sisi kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu anak yang diajar dengan metode Montessori juga menunjukkan keterampilan executive function yang bagus, kemampuan problem solving yang baik, dan memiliki keinginan untuk berbagi mainan dengan temannya serta menghindari adanya permainan yang kasar karena lebih memahami adanya aturan sosial. Hasil penelitian kedua, metode Montessori terbukti memberi kontribusi positif pada pendidikan anak usia dini. Metode Montessori teruji efektif untuk mempersiapkan siswa memasuki jenjang sekolah dasar. Subjek penelitian yang terdiri dari anak prasekolah menunjukkan ketrampilan sosial dan kemampuan berkonsentrasi yang lebih baik dengan metode Montessori (Kayili & Ari, 2011).

Dalam pembelajaran bersama anak, Montessori menekankan pentingnya mengajar anak sesuai dengan masa peka dan memberikan lingkungan yang sesuai untuk memenuhi ketertarikan dan keingintahuan anak secara alamiah. Montessori mendukung anak-anak usia dini untuk melakukan berbagai aktivitas sensoris dan melakukan berbagai penemuan melalui panca indra. Selain itu, Montessori juga mendorong para guru dan orangtua untuk membantu anak belajar secara mandiri dan membiarkan anak-anak melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri karena penting untuk harga diri anak. Suasana cinta dan damai juga dikembangkan dalam sekolah Montessori. Guru dan orangtua didorong untuk melakukan pendekatan positif untuk mendisiplinkan anak dan mengajarkan keramahan serta sopan santun. Pada dasarnya, anak-anak adalah anak dari alam semesta, maka dalam kelas Montessori pun diajarkan untuk menyukai alam dan bereksplorasi dengan alam. Melalui berbagai aktivitas ini dan media yang disiapkan oleh Montessori, Montessori sekaligus mengajarkan dasar-dasar membaca, menulis, dan berhitung sebagai persiapan untuk mencapai tuntutan akademik yang lebih tinggi (Seldin, 2007).

Kurikulum di sekolah Montessori dapat disesuaikan dengan tuntutan dari pemerintah. Berikut adalah contoh area pembelajaran dari sebuah sekolah Montessori, yaitu meliputi pembelajaran dasar tentang keterampilan hidup sehari-hari, pengembangan dan pendidikan sensorial, bahasa, matematika, sains dan sejarah, seni, pendidikan jasmani dan kesehatan, pengenalan bahasa asing, dan pengenalan teknologi digital untuk anak usia dini (Montessori National Curriculum Team, 2011). Keterampilan hidup sehari-hari dapat meliputi: mencuci tangan, menggunting, memakai baju, menali sepatu, menung, membuka-menutup objek, menjahit, dll. Pengembangan kemampuan sensorial meliputi: mengidentifikasi rasa, membedakan dan mengenali warna, mengidentifikasi aroma, mempelajari berbagai bentuk, ukuran panjang, berat, tekstur, dll. Pengembangan keterampilan berbahasa meliputi, belajar mencintai buku, membacakan buku untuk anak, menikmati permainan latta, mengidentifikasi huruf, memasang kata dan gambar, menyusun kata dengan bantuan gambar, dll. Pengembangan keterampilan matematika dapat dilakukan dengan mengenal konsep

dasar angka, memahami angka 1-10, memahami prinsip dasar pengurangan dan penambahan, dll. Keterampilan sains awal dilakukan dengan melakukan berbagai percobaan sederhana bersama anak dengan benda konkret di sekitar (Pitamic, 2004).

Dari kajian teori di atas cukup bagi kami tim pengabdian untuk menjadikan Montessori sebagai metode yang dapat digunakan untuk membantu tim mitra mengatasi permasalahan yang dihadapi. Target luaran yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Peningkatan pengetahuan berkaitan dengan metode Montessori bagi guru TK Kanisius Demangan Baru, 2) penyusunan media dan modul Montessori yang terintegrasi dalam pembelajaran; 3) proyek membuat video pembelajaran bersama oleh guru TK 4) Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembuatan video pembelajaran oleh guru.

METODE PELAKSANAAN

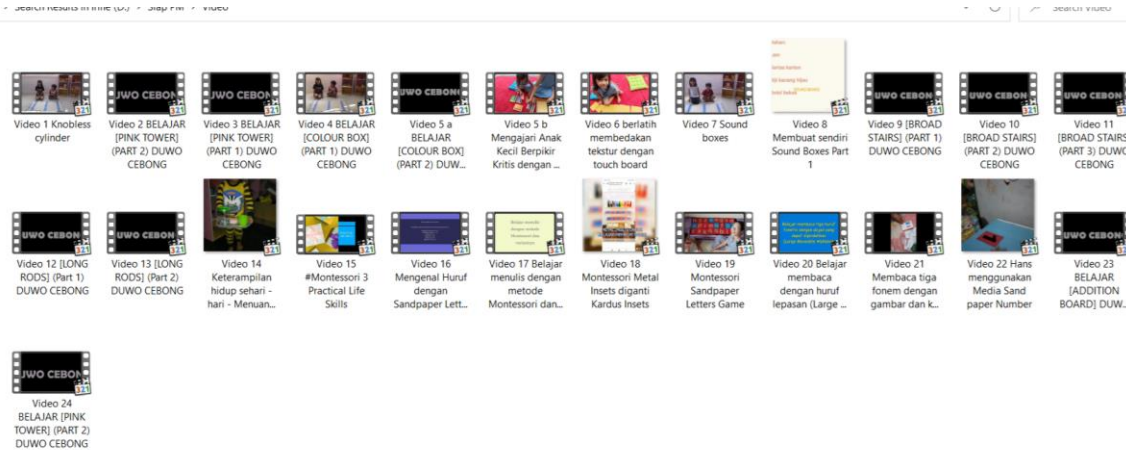
Pelatihan ini dilakukan untuk guru TK Kanisius Demangan Baru sebanyak 6 guru. Tempat pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring dan luring. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan adanya identifikasi permasalahan dan penyusunan modul pelatihan, pemberian media dan modul dan pelaksanaan pelatihan secara daring. Pembuatan video oleh guru-guru dilakukan secara luring di TK Kanisius Demangan baru. Evaluasi dilakukan dengan memberikan masukan dan saran terhadap proses pembuatan video. Refleksi dilakukan untuk melihat dan mencari kekurangan saat melakukan guru setelah pembuatan video pembelajaran metode Montessori. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran dengan Metode Montessori:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Penyerahan media Montessori kepada guru-guru



Gambar 3. Video pembelajaran berbasis metode Montessori sebagai pelengkap modul pelatihan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini melalui proses yang panjang dan telah menghasilkan modul pelatihan berupa berbagai materi lengkap dengan contoh video pembelajaran berbasis Montessori. Modul ini disusun berdasarkan buku seri Moti yang digunakan di TK Kanisius Demangan Baru. Modul pelatihan terdiri dari berbagai area pembelajaran, yaitu area keterampilan hidup sehari-hari, area sensorial, area pembelajaran matematika, dan area pembelajaran bahasa.

Setelah modul sudah tersusun, dilakukanlah pelatihan secara daring tentang bagaimana menggunakan modul tersebut. Pada waktu pelatihan juga dihadiri oleh bapak pengawas sekolah dan juga Kepala Cabang Kanisius Yogyakarta, mereka mendukung kegiatan ini secara positif. Tindak lanjut dari pelatihan daring adalah pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh guru-guru, lalu dilanjutkan pembuatan video pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru sebagai tugas proyek. Video pembelajaran yang disusun oleh guru didasarkan pada Kompetensi Dasar yang ada pada kurikulum TK dan diberi sentuhan metode Montessori serta paradigma pedagogi reflektif (PPR) yang selama ini telah digunakan di sekolah tersebut.

Pelatihan metode Montessori ini selain menambah wawasan para guru TK kanisius Demangan Baru juga ditujukan untuk membantu mengembangkan model pembelajaran dengan metode Montessori yang terintegrasi dengan karakteristik dari TK Kanisius Demangan Baru. Pelatihan memberikan pengalaman dalam merancang rancangan pembelajaran, membuat media pembelajaran dan melakukan implementasi dengan metode Montessori di Taman Kanak-Kanak secara daring dalam bentuk video pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan metode Montessori ini dilakukan sebagai lanjutan dari program yang pernah dilakukan antara PGSD Universitas Sanata Dharma dan TK Kanisius Demangan Baru. Dari hasil analisis diperoleh data bahwa guru TK Kanisius Demangan baru sudah memiliki wawasan awal berkaitan dengan metode Montessori. Data yang diperoleh 83,3% guru sudah memahami tentang metode Montessori hanya guru membutuhkan model dalam mengintegrasikan pembelajaran metode Montessori di kelas. Sedangkan Tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen-dosen PGSD dan mahasiswa club Montessori Universitas Sanata Dharma mengadakan pelatihan metode Montessori yang dilakukan secara daring kepada guru-guru TK Kanisius Demangan Baru. Pelatihan kali ini berbeda dari pelatihan yang pernah dilakukan sebelumnya, karena pelatihan ini adalah tindak lanjut dari kerja sama yang sudah terjalin dengan baik antara Yayasan Kanisius Cabang Yogyakarta dengan Universitas Sanata Dharma.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak dalam bentuk pelatihan kepada para guru dalam menggunakan

media montessori dan mengintegrasikan dalam PPR. Pengabdian dilakukan di TK Kanisius Demangan Baru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan mengintegrasikan Montessori. Pelatihan ditujukan untuk lebih menggali nilai-nilai dan praktik baik yang sudah dihidupi di Yayasan Kanisius, terutama paradigma pedagogi reflektif. Sejauh ini TK Kanisius Demangan Baru di bawah yayasan Kanisius Yogyakarta menggunakan buku seri Moti dalam proses pembelajaran. Lalu, muncullah ide untuk menambahkan metode Montessori dalam pelaksanaan pembelajaran dan tentunya dipadukan dengan paradigma pedagogi reflektif.

Hasil umpan balik dari pendampingan pengembangan pembelajaran berbasis metode Montessori sebagai berikut: Pertama, berkaitan dengan pemahaman guru tentang metode Montessori pada area bahasa, matematika, keterampilan hidup sehari-hari dan sensorial. Pada pemahaman bahasa, diperoleh data bahwa guru memahami bagaimana menggunakan Bahasa, matematika, keterampilan hidup sehari-hari dan area sensorial dengan media Montessori. Ada 3 guru menjawab sangat menguasai dan 2 guru yang menjawab masih pemahaman lebih lanjut. Sedangkan pada area matematika, diperoleh data pemahaman guru berada pada skala sangat menguasai 3 guru dan dua guru masih perlu mamahami lebih lanjut.

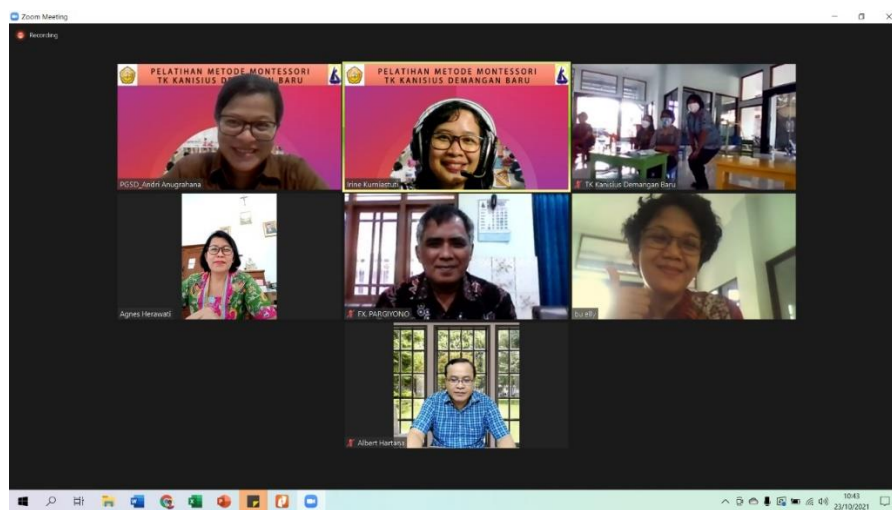
Kedua, berkaitan dengan keyakinan bahwa metode Montessori dapat diintegrasikan di sekolah, seluruh guru merespon bahwa dapat dipraktekkan di sekolah dan juga mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran menjadi MMR. Pendapat yang lain dari guru juga mengatakan bahwa dapat kombinasi antara metode Montessori dengan pembelajaran klasikal yang tidak lepas dari kekanisiusan berciri pedagogi reflektif. Alasan lebih lanjut juga dijelaskan bahwa hal ini dapat menarik minat dan motivasi anak dalam belajar bertumbuh kembang di TK Kanisius Demangan Baru. Tidak hanya itu saja metode Montessori bisa dipadukan dengan metode-metode yang lain dapat menjadi bekal anak pada jenjang berikutnya. Alasan lain juga dikemukakan oleh guru bahwa dapat diintegrasikan di sekolah dan dapat melatih pendidik agar dapat lebih mengembangkan kemampuan dalam mempersiapkan materi pembelajaran dan menguasai materi pembelajaran tersebut.

Ketiga, keberlanjutan dari pelatihan adalah guru membuat video pembelajaran dengan memadukan pedagogi reflektif. Selanjutnya akan menggunakan video-video tersebut dalam mengejar dan mengenalkan metode Montessori dalam proses belajar mengajar. Rencana lebih lanjut, guru memiliki kesiapan dalam membuat program-program lebih lanjut. Adapun program yang direncanakan adalah mengintegrasikan metode pembelajaran Montessori dalam silabus dan perencanaan pembelajaran, siap membuat kurikulum, dan juga membuat media pembelajaran dengan mengacu pada model pembelajaran Montessori.

Setelah membahas mengenai rencana jangka pendek maupun jangka panjang yang akan dilakukan oleh pembahasan selanjutnya mengenai tingkat kepuasan dengan pelatihan pendampingan pembelajaran berbasis Montessori, kesan atas pelatihan ini dan masukan jika suatu saat nanti akan dilakukan pelatihan lagi. Mengenai tingkat kepuasan atas pelatihan ini, didapatkan data bahwa 4 guru mengatakan puas dan 1 guru menjawab sangat puas. Sedangkan kesan dan pesan dalam pelatihan dan penyusunan video Montessori adalah guru merasa sangat puas karena semakin kaya wawasan dan pengetahuan, narasumber juga sabar dan baik dalam mendampingi guru-guru dan memahami kekurangan maupun keterbatasan guru. Narasumber memberikan kesan menyenangkan dan selalu memberikan semangat pada guru-guru, menarik dan menginspirasi. Masukan untuk pelatihan selanjutnya adalah pelatihan dapat dilakukan secara luring atau tatap muka secara langsung dengan mengikuti protokol kesehatan.



Gambar 4. Pelatihan pembelajaran dengan metode Montessori secara daring 1



Gambar 5. Pelatihan pembelajaran dengan metode Montessori secara daring 2

Pelatihan Montessori mendapat respons yang baik dan peserta juga memberikan respon bahwa pelatihan Montessori ini sangat relevan dengan pembelajaran di TK Kanisius Demangan baru karena mengintegrasikan metode Montessori dengan kurikulum yang ada di TK Kanisius Demangan Baru. Hasil penjelasan lebih lanjut, guru-guru menjelaskan bahwa bentuk relevan itu adalah dengan relevan dengan materi yang diberikan dalam pembelajaran bersama peserta didik.

Inspirasi yang diperoleh guru-guru dari kegiatan ini adalah pertama model pembelajaran Montessori sudah ada beberapa yang dilakukan hanya kadang-kadang guru tidak menyadarinya. Pembelajaran Montessori sangat menyenangkan untuk anak dan memancing imajinasi dan kemandirian anak dalam keterampilan hidup sehari-hari, kedua dalam membimbing anak-anak kecil dalam pembelajaran harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, dan harus memberikan pengalaman konkret yang bisa diingat anak secara mendalam. Anak-anak harus diajari pelan-pelan dan melalui tahap-tahap tertentu dalam melakukan suatu kegiatan. Ketiga dapat meningkatkan anak untuk lebih terampil, disiplin, cerdas dan anak lebih mandiri serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, anak menerapkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan metode Montessori. Kelima, membuat guru lebih kreatif untuk menggunakan alat-alat atau media yang ada di sekitar kita.

Menarik sekali pembelajaran dengan metode Montessori ini dapat memberikan impresi yang baik kepada para guru. Beberapa hal yang dapat menjelaskannya adalah bahwa Montessori mengingatkan supaya para guru kembali untuk memahami karakteristik dari anak usia dini, di mana

orangtua dan guru perlu menyediakan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan anak. Pandangan Montessori ini didukung oleh Goldstein dan Gallant (2003) yang menulis buku tentang *The parenting bible* untuk anak usia 0-5 tahun. Orangtua dan guru perlu menyediakan meja, kursi, dan peralatan lainnya yang mendukung anak menguasai keterampilan hidup sehari-hari sesuai dengan ukuran tubuh anak. Tinggi tubuh anak yang tidak sama dengan orang dewasa bisa saja membuat anak memiliki pandangan yang lain terhadap dunia, maka Montessori, Goldstein, dan Gallant ini juga mengingatkan para orang dewasa untuk merunduk dan mensejajarkan pandangan dengan anak untuk memahami dunia anak dengan lebih baik.

Hal menarik lainnya bagi guru adalah kekhasan dari media Montessori. Secara umum material dan media yang dipersiapkan dalam pembelajaran berbasis Montessori dirancang untuk menangkap minat anak, merangsang adanya interaksi dan manipulasi, mendorong penggunaan dengan benar, meningkatkan konsentrasi, dan menantang anak untuk bertindak cerdas sebagai persiapan tidak langsung bagi pengalaman yang akan dialami di masa depan (Kurniastuti & Mbawo, 2019).

Hal baru yang menarik akan tetapi perlu kajian lebih lanjut adalah bagaimana supaya paradigma pedagogi reflektif dapat berjalan beriringan dengan metode pembelajaran berbasis Montessori. Damore dan Rieckhoff (2021) melakukan kajian menarik terhadap 12 pimpinan dari 6 sekolah Montessori di Amerika, mereka menyatakan bahwa praktik reflektif telah menjadi kebiasaan bagi mereka dalam menunjang kesuksesan kepemimpinan. Menurut pandangan Montessori, para guru di sekolah Montessori juga harus mengembangkan kemampuan reflektif karena mereka tidak sekedar mengajar anak akan tetapi melakukan pengamatan kepada anak tentang apa yang mereka ajarkan, menganalisis kecenderungan alamiah anak, mengevaluasi pembelajaran yang diberikan, dan memberikan pembelajaran yang sesuai untuk anak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada akhirnya. Semua proses yang dilakukan oleh guru ini merupakan rangkaian dari proses reflektif dan semestinya diilhami dengan refleksi diri yang akan menjadi motor penggerak perubahan pada diri sendiri. Jika praktik reflektif ini dekat dengan metode Montessori maka sangatlah mungkin TK Kanisius Demangan Baru mengembangkan pembelajaran *moti-montessori-reflektif*. Program pendampingan ke depan dapat dapat menggali formula-formula yang dapat disesuaikan secara kontekstual.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada TK Kanisius Demangan Baru yang sudah memberikan tempat dan fasilitas untuk pelaksanaan pelatihan dan penyusunan video pembelajaran metode Montessori untuk guru. Terima kasih juga kepada LPPM Universitas Sanata Dharma yang memberikan dukungan dana atas terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan Montessori dan pendampingan Montessori bagi guru di TK Kanisius Demangan Baru berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah dan yayasan. Guru sangat antusias dan bersemangat mengikuti pelatihan dan pendampingan. Telah terjadi peningkatan pemahaman terhadap metode Montessori dan aplikasinya dalam penyusunan rencana pembelajaran. Terbukti dalam luaran yang dihasilkan dalam pelatihan ini yaitu tersusunnya rencana pembelajaran sederhana berbasis metode Montessori beserta video pembelajaran yang telah dihasilkan oleh para guru..

Saran

Pendampingan kepada guru-guru ini tetap dilanjutkan sehingga cita-cita evaluasi dan pengembangan kurikulum baru berbasis metode Montessori dapat terlaksana.

DAFTAR REFERENSI

- Damore, S., & Rieckhoff, B. (2021). Leading reflective practices in Montessori schools. *Journal of Montessori Research*, 7 (1), 51-65. Diunduh dari: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1310643.pdf>
- Golstein, R., & Gallant, J. (2003). *The parenting bible*. Mumbai: Magna Publishing Co. Ltd.
- Kayili, G., & Ari, R. (2011). Examination of the effects of the Montessori method on preschool children's readiness to primary education. *Journal of Educational Sciences: Theory & Practice*, 11 (4), 2104-2109. Maret 24, 2017 diunduh dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ962690.pdf>
- Kurniastuti, I., & Mbawo, F. (2019). *Kreatif mengajar bahasa dengan Montessori*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Lillard, A., & Else-Quest, N. (2006). Evaluating Montessori education. *Science*, 313, 1893-1894. Diunduh dari www.sciencemag.org
- Montessori National Curriculum Team. (2011). *Montessori National Curriculum*. New South Wales: Montessori Australia Foundation Limited.
- Pitamic, M. (2004). *Teach me to do it myself*. New York: Barron's.
- Seldin, T. (2007). *How to raise an amazing child the Montessori way*. London: Dorling Kindersley Limited.
- Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 diunduh dari: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Permendikbud nomor 137 tahun 2014. Diunduh dari: <https://www.paud.id/download-permendikbud-137-tahun-2014-standar-paud/>